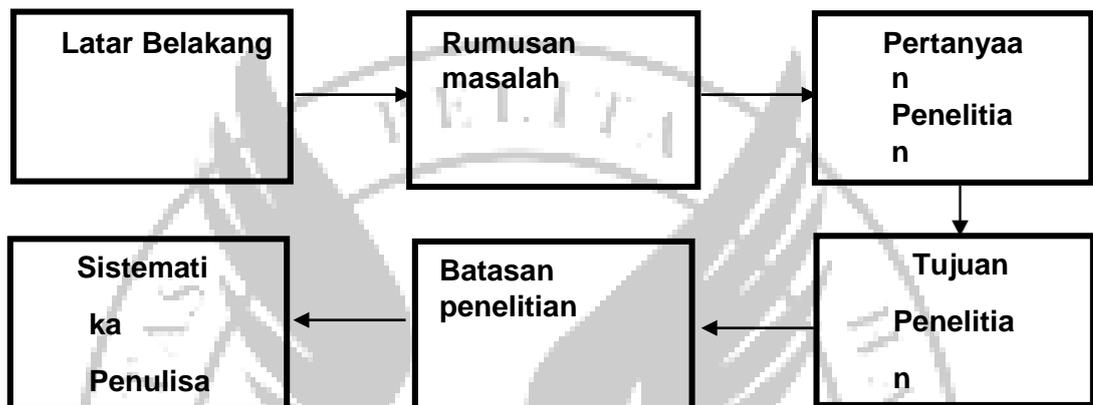


BAB I

Pada bab ini peneliti akan membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta gambaran umum penelitian. Berikut merupakan bagan mengenai topik yang akan dibahas pada bab ini.



Gambar 1.1 Alur Bab 1

Sumber: Dikembangkan Untuk Keperluan Penelitian

1.1 Latar Belakang

Penduduk mempunyai peranan penting didalam sebuah pembangunan perekonomian di suatu daerah. Semakin banyaknya jumlah penduduk maka dapat dikatakan semakin banyak juga potensi-potensi yang bisa dikembangkan ataupun yang dapat digunakan untuk membangun sebuah wilayah. Karena sumber daya manusia merupakan salah satu komponen yang penting dari sumber daya alam dan teknologi (Mantra, 2003). Akan tetapi pada kenyataannya hal ini berbanding balik, penambahan penduduk kerap kali banyak menambah permasalahan baru daripada memberikan solusi baru terhadap perekonomian.

No	Elemen	Tahun					Satuan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin	3.762.167,00	3.802.872,00	3.842.932,00	3.668.719,00	-	Orang
1.1	Laki-Laki	1.860.869,00	1.881.478,00	1.901.735,00	1.817.927,00	-	Orang
1.2	Perempuan	1.901.298,00	1.921.394,00	1.941.197,00	1.850.792,00	-	Orang

Gambar 1.2 Jumlah Penduduk DIY

Sumber: Data Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Yogyakarta diketahui bahwa jumlah penduduk di kota Yogyakarta pada tahun 2017 sebanyak 3.762.167,00 lalu jumlah laki-laki sebanyak 1.860.869,00 dan jumlah perempuan sebanyak 1.901.298,00. Pada tahun 2018 diketahui penduduk Yogyakarta meningkat menjadi 3.802.872,00 lalu jumlah laki-laki di Yogyakarta juga meningkat sebanyak 1.881.478,00 dan jumlah perempuan juga meningkat menjadi 1.921.394,00. Pada tahun 2019 bahwa jumlah penduduk di Yogyakarta kembali meningkat menjadi 3.842.932,00 lalu jumlah laki-laki meningkat hingga 1.901.735,00 dan jumlah perempuan meningkat menjadi 1.941.197,00. Pada tahun 2020 jumlah penduduk di Yogyakarta menurun hingga 3.668.719,00 sehingga jumlah laki-laki pada tahun 2020 ini tercatat terendah hingga menyentuh angka 1.817.927,00 dan jumlah perempuan pada tahun ini terbilang paling rendah dari tahun sebelumnya yang tercatat 1.850.792,00. Berdasarkan data dari perguruan tinggi nasional di Indonesia diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang terdaftar di Yogyakarta sebanyak 399.604 pada tahun 2019.

Data dari perguruan tinggi nasional di Indonesia menyatakan bahwa tingkat kelulusan menurut jenis kelamin di Yogyakarta khususnya sarjana, laki-laki sejumlah 30.133 dan jumlah kelulusan dari perempuan adalah 33.980 pada tahun 2019 dan tingkat kelulusan keseluruhan pada tahun 2019 di kota Yogyakarta mencapai angka 64.113, jumlah ini menjadi sebuah angkatan kerja baru.

Tabel 1.1 Lulusan Menurut Jenjang Program dan Jenis Kelamin Tiap Provinsi

Provinsi	Program S-1	
	Laki-laki	wanita
Yogyakarta	30.133	33.980

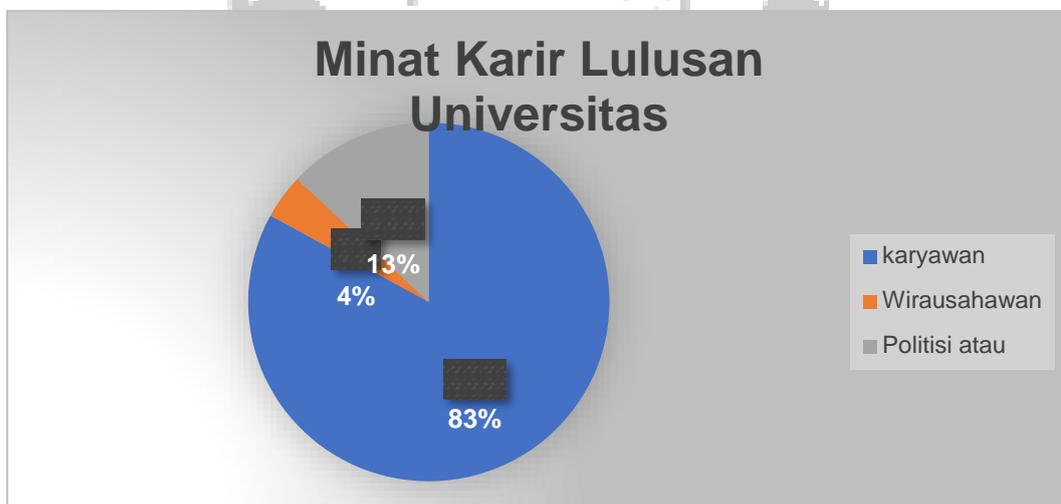
Sumber: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (2019)

Data yang diperoleh Kementerian Riset tingkat kelulusan pada tahun 2019 sejumlah 64.113 menunjukkan bahwa tingkat kelulusan pada tahun tersebut tergolong tinggi, dimana kelulusan mahasiswa atau sederajat sudah termasuk dalam meningkatkan angka pengangguran.

Menurut mantan Menteri Ketenagakerjaan Hanif Dhakiri (2020). Mengatakan bahwa ada tiga hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah agar pengangguran di Indonesia berkurang, salah satu aspek yang dipandang sangat serius yaitu kewirausahaan dikarenakan salah satu penopang ekonomi di Indonesia. Oleh sebab itu mantan Menteri Ketenagakerjaan Hanif Dhakiri menekankan agar pemerintah Indonesia perlu memberikan pendampingan dan pelatihan serta akses bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Zimmerer (2002:12) menyatakan bahwa salah satu indikasi dalam pendorong pertumbuhan dari

kewirausahaan di suatu negara merupakan dari peranan universitas dengan menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan.

Peranan dari universitas harus bertanggungjawab dan mengambil peran dalam mendidik dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karier yang mereka pilih. Pihak universitas harus memberikan pembelajaran kewirausahaan yang konkret agar dapat mendorong niat mahasiswa dalam berwirausaha (Yohnson, 2003).



Gambar 1.3 Minat Karir
Sumber: Redaksi (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia, 2019)

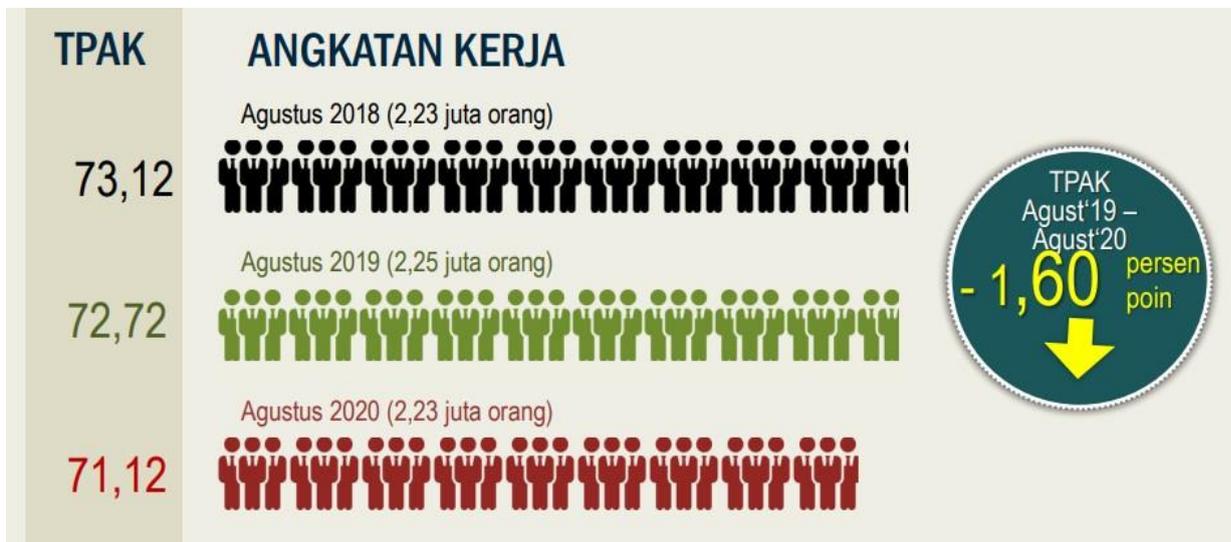
Survei yang dilakukan oleh Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) menyebutkan bahwa dari 5 (lima) juta mahasiswa yang berada di Indonesia sebanyak 83% hanya bercita-cita untuk menjadi karyawan dan hanya 4% dari total jumlah mahasiswa yang memiliki cita-cita untuk menjadi seorang wirausaha, lalu sisa dari jumlah tersebut bercita-cita untuk menjadi Politisi atau LSM yang memiliki persentase 13%. Saat ini jumlah kewirausahaan di Indonesia terus meningkat dari angka persentase 1,67% mencapai angka persentase 3,10% dari total jumlah penduduk di Indonesia yaitu mencapai 225 juta jiwa. Tetapi bagaimana

persoalan untuk dapat menumbuhkan suatu motivasi berwirausaha dari kalangan mahasiswa dan harus mengetahui faktor apa saja dimana dapat berpengaruh kepada niat mahasiswa untuk memilih karir dan niat berwirausaha setelah mereka lulus dari universitas. Nantinya mahasiswa yang sudah lulus dari universitas sudah termasuk dalam hitungan angkatan kerja atau tenaga kerja.

Tenaga kerja dapat diartikan sebagai penduduk dalam usia kerja yang siap untuk melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja dan mereka yang sedang mencari pekerjaan, lalu mereka yang masih bersekolah. Pengertian mengenai tenaga kerja adalah semua orang yang sudah bersedia dan sanggup, sedangkan golongan ini meliputi mereka yang sudah bekerja untuk diri sendiri (Djojohadikusumo, 1985). Adapun pengertian tenaga kerja menurut undang-undang RI sebagai berikut “Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu untuk melakukan pekerjaan guna menghasilkan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri” Undang-Undang RI No.13 Tahun 2003, (Djojohadikusumo, 1985).

Dapat disimpulkan bahwa angkatan tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk bekerja, termasuk kepada mereka yang masih menganggur

meskipun bersedia dan sanggup untuk bekerja tetapi mereka terpaksa untuk menganggur diakibatkan tidak mendapatkan pekerjaan.

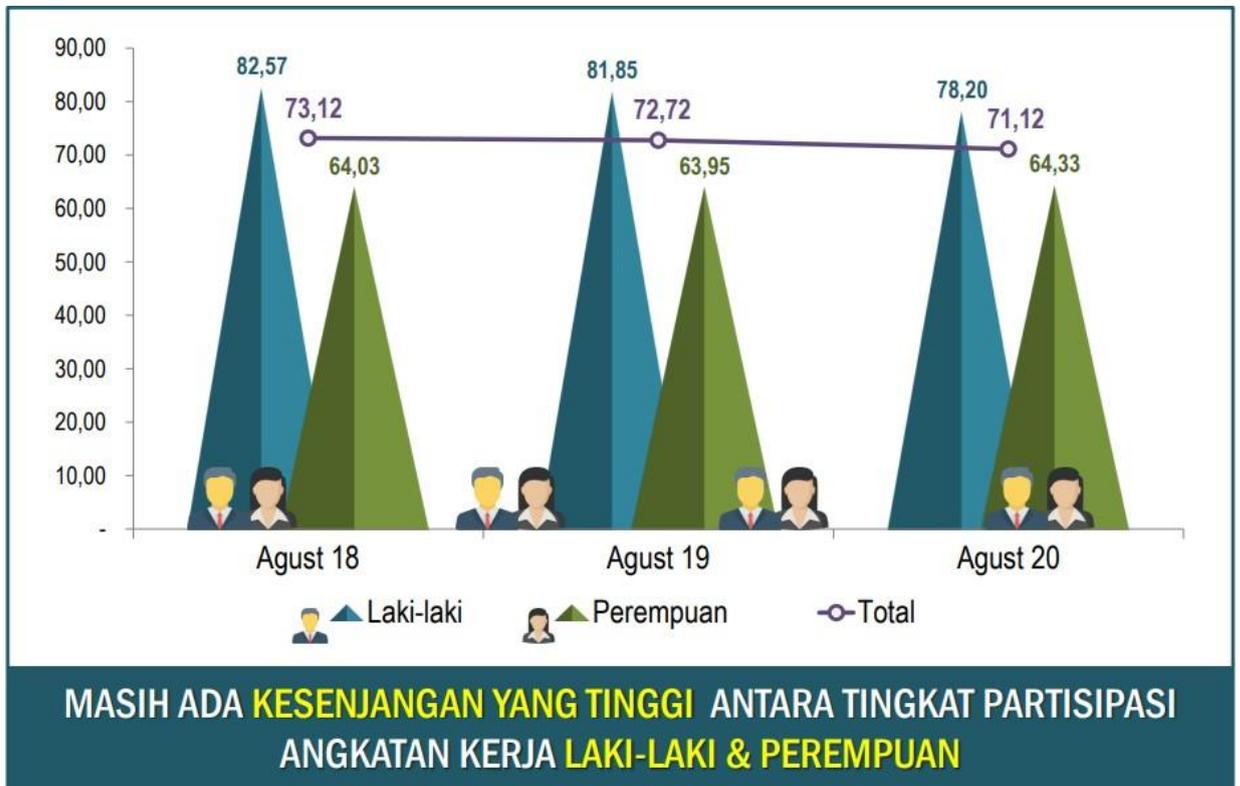


Gambar 1.4 Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
Sumber: Badan Pusat Statistik.

Berdasarkan pada gambar 1.4 menjelaskan bahwa kenaikan tingkat partisipasi angkatan kerja di Yogyakarta terus meningkat dari tahun ke tahun, pada tahun 2018 tingkat partisipasi angkatan kerja berada pada jumlah 2,23 juta orang, tahun 2019 tingkat partisipasi angkatan kerja kembali meningkat mencapai 2,25 juta orang. Tetapi berbeda dengan tahun berikutnya yaitu tahun 2020 yang menunjukkan penurunan jumlah partisipasi angkatan kerja menjadi 2,23 juta orang, jumlah ini angkatan kerja pada tahun ini sama dengan jumlah angkatan kerja pada tahun 2018.

Pengertian tenaga kerja pun memiliki sebuah batasan dikarenakan tidak semua penduduk dapat dikelompokkan sebagai tenaga kerja, hanya penduduk yang sudah mencapai usia kerja yang dianggap sebagai tenaga kerja. Menurut Djojohadikusumo, (1985) Sedangkan untuk usia 14 tahun keatas yang bekerja atau yang belum bekerja, belum bisa dianggap sebagai angkatan kerja karena masih

tergolong bersekolah dan hal ini juga termasuk pada wanita yang mengurus rumah tangga.



Gambar 1.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin
Sumber: Badan Pusat Statistik.

Gambar 1.5 memperlihatkan tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin, di Yogyakarta pada tahun 2018 laki-laki menyentuh angka 82,57% dan perempuan menyentuh angka 64,03% dari total partisipasi angkatan kerja pada tahun 2018 yaitu 2,23 juta. Pada tahun 2019 tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki menurun hingga mencapai 81,85% dan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan menurun mencapai 63,95% dari total partisipasi angkatan kerja 2,25 juta orang. Pada tahun 2020 angkatan kerja laki-laki juga menurun mencapai 78,20% tetapi berbanding balik dengan tingkat partisipasi angkatan kerja

perempuan yang meningkat melebihi tahun-tahun sebelumnya, hingga mencapai angka 64,33% dari total 2,23 juta tingkat partisipasi angkatan kerja.

Perbedaan gender sangat mempengaruhi terhadap kewirausahaan. Pengaruh gender atau jenis kelamin terhadap intensi seseorang untuk menjadi wirausaha telah banyak diteliti (Mazzarol *et al*, 1999). Faktanya bahwa mahasiswa laki-laki memiliki intensi yang lebih kuat dibandingkan dengan mahasiswi perempuan. Secara umum sektor wiraswasta masih didominasi oleh laki-laki (Mazzarol *et al*, 1999). Berdasarkan pada total penduduk Indonesia bahwa jumlah penduduk wanita lebih banyak dibandingkan laki-laki, jadi sebenarnya Indonesia bisa memanfaatkan potensi dari wanita untuk mengembangkan ekonomi negara di bidang wirausaha. Berdasarkan *mastercard index of women entrepreneurship* bisnis yang dimiliki oleh wanita terus berkembang dengan baik di setiap tahunnya.

Table 1.2 Kepemilikan Bisnis Wanita

/Tahun	Indonesia
2018	15,3%
2019	20,3%
2020	21,1%

Sumber: *Mastercard Index of Women Entrepreneur* (2018-2019-2020)

Dalam tabel 1.2 menjelaskan bahwa adanya peningkatan kepemilikan bisnis wanita di setiap tahun nya dan perkembangan dari kepemilikan bisnis dari wanita ini sangat berkembang baik. Pada tahun 2018 kepemilikan bisnis wanita mencapai persentase 15,3% lanjut pada tahun 2019 berkembang lagi menjadi 20,3% dan pada tahun 2020 kepemilikan bisnis wanita berkembang sangat baik hingga mencapai angka persentase 21,1%. Dengan hal ini UMKM di Indonesia yang sedang

berkembang pesat dapat diharapkan wanita mampu untuk mengendalikan kestabilan dalam menjaga usaha-usaha yang sedang dijalankan.

Dalam hal ini kualitas sumber daya manusia memiliki sebuah hubungan yang kuat dalam tingkat pengangguran. Menurut Franita, (2016) pengangguran dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang sudah tergolong dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan namun belum atau tidak mendapat pekerjaan yang diinginkan. Pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja tetapi tidak mendapat pekerjaan, salah satu faktor banyaknya pengangguran adalah sedikitnya angkatan kerja yang berkompeten atau sedikitnya lapangan pekerjaan yang berbanding balik dengan banyaknya angkatan kerja. Pengangguran juga dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berhubungan (Muslim, 2014). Masalah pengangguran di Indonesia akan semakin memburuk jika setiap individu hanya ingin mencari pekerjaan dibanding untuk menciptakan sebuah lapangan pekerjaan dan dapat dilihat dari banyaknya data menyebutkan bahwa penduduk di Indonesia hanya ingin memfokuskan diri untuk mencari pekerjaan dibandingkan menjadi seorang wirausahawan.

Usaha mikro, kecil dan menengah atau yang sering kali dikenal sebagai UMKM merupakan suatu jenis usaha yang dapat dibuktikan mampu berkontribusi serta adanya suatu peran yang nyata di dalam sektor perekonomian. UMKM bahkan bisa dianggap sebagai suatu pokok utama alternative pada suatu perekonomian di Indonesia, memiliki karakteristik yang kuat, dinamis dan mampu mendorong pembangunan ekonomi daerah atau negara. Pemanfaatan dari sebuah UMKM terbukti juga mampu untuk memaksimalkan potensi dari sumber daya yang ada,

dikarenakan UMKM biasanya bergerak di dalam sektor industri lokal dan tidak bergantung terhadap impor dengan hasil yang cukup beragam dan unik sehingga mampu untuk bersaing di pasar ekspor.

Perekonomian Indonesia dapat menunjukkan kemampuannya dalam memiliki pondasi yang kuat, jika koperasi dan UMKM dapat menjadi pelaku utama dalam perekonomian nasional yang produktif serta memiliki suatu daya saing yang tinggi. Alhusain, (2009) Usaha kecil menengah merupakan salah satu faktor penting dalam membantu perekonomian Indonesia. Dalam hal ini UMKM dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat menaikkan tingkat kesejahteraan bagi para pekerjanya. UMKM juga memegang peran yang strategis dalam struktur perekonomian nasional. UMKM termasuk dalam usaha informal yang dapat dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak memiliki hubungan dengan usaha pada level di atasnya. Keberadaan dari UMKM membuka peluang dan kesempatan kerja yang lebih besar bagi masyarakat, terutama bagi kalangan menengah ke bawah. Perbedaan dari usaha mikro dan usaha kecil dengan usaha menengah hanya terletak dari nilai aset dan omsetnya. Usaha Mikro dan Kecil merupakan salah satu sektor usaha dalam perekonomian yang potensial, oleh karena sektor ini perlu diperhatikan dan dikembangkan.

Indikator	Satuan	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata pertumbuhan (%/tahun)
Jumlah usaha mikro dan kecil	Unit	22.165	22.418	22.707	23.175	23.586	1,57
Jumlah seluruh UKM	Unit	22.841	23.341	23.468	23.987	24.398	1,66

Usaha Mikro dan Kecil	%	97,04	96,05	96,76	96,61	96,67	-0,09
-----------------------	---	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Tabel 1.3 Persentase Usaha Mikro dan Kecil di Kota Yogyakarta Tahun 2014 – 2018
 Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Yogyakarta, 2019

Berdasarkan pada tabel 1.3 menjelaskan perkembangan UMKM dari tahun ke tahun. Jumlah usaha mikro dan kecil pada tahun 2014 mencapai 22.165 unit. Pada tahun 2015 mengalami perkembangan usaha mikro dan kecil mencapai 22.418 unit. Terjadi peningkatan jumlah usaha mikro dan kecil di tahun 2016 mencapai 22.707 unit. Pada tahun 2017 kembali meningkatkannya jumlah usaha mikro dan kecil mencapai 23.175 unit. Tahun 2018 jumlah usaha mikro dan kecil memiliki peningkatan yang sangat drastis hingga mencapai 23.586 unit, pada tahun 2018 jumlah usaha mikro dan kecil memiliki angka yang paling besar dan dari tahun ke tahun perkembangan rata-rata menjadi 1,57%

Pada baris kedua tabel 1.3 menjelaskan mengenai jumlah seluruh Usaha Kecil Menengah (yang akan disebut sebagai UKM). Pada tahun 2014 jumlah seluruh dari UKM mencapai angka 22.841 unit. Lalu pada tahun 2015 jumlah seluruh UKM meningkat dan mencapai angka 23.341 unit. Lanjut ke tahun berikutnya yaitu tahun 2016 jumlah dari seluruh UKM kembali meningkat menjadi 23.468 unit. Tahun 2017 jumlah seluruh UKM mencapai angka 23.987 unit dan pada tahun 2018 jumlah seluruh 24.398 unit. Pada tahun 2018 jumlah seluruh UKM memiliki angka yang paling besar dan rata-rata pertumbuhan per tahun mencapai 1,66%. Berdasarkan dari jumlah persentase Usaha Mikro dan Kecil pada tahun 2014 mencapai 97,04%, tahun 2015 mencapai 96,05%, tahun 2016 mencapai 96,76%, tahun 2017 mencapai 96,61 dan tahun 2018 mencapai angka 96,67%. Lalu

keseluruhan total rata-rata pertumbuhan ada pada angka -0,09. Banyaknya pelaku UMKM di Indonesia hingga mencapai angka 59,2 juta dan sebagian besar dari total angka tersebut dikelola oleh perempuan mencapai 37 juta menurut data Bank Indonesia. UMKM di Indonesia dijalankan oleh perempuan. Data ini menunjukkan partisipasi dan peran perempuan dalam mendukung perekonomian Indonesia. Dengan cara berwirausaha maka akan sangat membantu perekonomian di Indonesia, hal ini dapat didukung dengan pendekatan yang baik terhadap seluruh mahasiswi yang ada pada penelitian ini. Dapat ditarik kesimpulan jika peranan perempuan dalam membangun perekonomian negara sangatlah berpengaruh.

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor pendukung dalam mengurangi tingkat pengangguran di suatu negara. Irawati, (2018) kewirausahaan adalah suatu hasil dari proses sistematis penerapan kreativitas, dan inovasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan serta peluang di pasar. Niat dari sebuah kewirausahaan bisa dikembangkan melalui pendidikan, mereka yang ingin menjadi seorang *entrepreneur* adalah orang-orang yang mengenali potensinya dan ingin belajar mengembangkan potensinya untuk sebuah peluang yang mereka harapkan. Untuk menjadi seorang wirausaha diperlukan pendidikan dan pengetahuan yang luas sehingga tidak bermodalkan bakat saja. Menurut Musyadar & Gumilar, (2019) wirausaha dapat diartikan sebagai seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya suatu sistem ekonomi perusahaan yang bebas, sebagian besar pendorong perubahan, berinovasi dan kemajuan sebuah perekonomian sendiri berasal dari para wirausaha yang memiliki suatu kemampuan untuk mengambil risiko dan ingin mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Pada era moderen seperti saat ini, seorang wirausahawan menjadi salah satu faktor penyumbang dalam pertumbuhan sebuah ekonomi negara, salah satunya berada pada sektor ketenagakerjaan. Keberadaan dari seorang wirausahawan membuat faktor-faktor produksi yang dapat dikreasikan menjadi sebuah produk baru. Pernyataan dari Sekretaris Jenderal Kemnaker Hery Sudarmanto, (2017) dengan adanya niat seorang berwirausaha dalam memproduksi suatu produk baru berarti mereka membuat lapangan kerja baru yang membantu untuk menyerap tenaga kerja dan membantu mengurangi angka pengangguran, untuk mengurangi tingkat pengangguran perlunya memperhatikan aspek perilaku mahasiswa untuk memiliki niat berwirausaha.

Penggunaan teori perilaku selalu berhubungan dengan aspek *entrepreneurial intention* yang dapat diartikan kewirausahaan dapat dipelajari dan kewirausahaan bisa dijadikan suatu pilihan karir bagi lulusan perguruan tinggi, apabila memang dalam diri seorang mahasiswa memiliki niat serta motivasi untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Maka besarnya *entrepreneur intention* atau motivasi mahasiswa menjadi seorang wirausaha tentunya akan berpengaruh oleh beberapa faktor yaitu tingginya persaingan dalam angkatan kerja dan pengalaman kerja. Hasil penelitian yang telah dilakukan dari beberapa peneliti mengenai *entrepreneurial intention* masih memiliki beberapa perbedaan. Deri, (2011) menyatakan bahwa efikasi diri memiliki bukti yang dapat mempengaruhi intensi dari mahasiswa. Dorongan sebuah niat berwirausaha bisa disebabkan dari lingkungan sekitar dikarenakan adanya dukungan serta tingginya persaingan dalam angkatan kerja

pada saat ini. Faktor pengalaman juga menjadi salah faktor penentu dari mahasiswa untuk memiliki niat berwirausaha (Deri, 2011).

Pada bagian akhir dalam latar belakang, variabel-variabel; pada penelitian meliputi variabel bebas *Role model*, *Opportunity recognition*, *Fear of failure*, *Entrepreneurial knowledge*. Serta variabel terikat adalah *Entrepreneurial intention*. Maka dalam penelitian ini akan menguji pengaruh *Role model*, *Opportunity recognition*, *Fear of failure*, *Entrepreneurial knowledge* terhadap *Entrepreneurial intention*.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini akan dilakukan pengembangan sebuah hipotesis yang membahas mengenai bagaimana cara seseorang akan berwirausaha khususnya di negara Indonesia dikarenakan pada kasus kali ini niat berwirausaha hanya berfokus pada pengusaha pria. Tidak terlalu banyak penelitian pada saat ini yang membahas tentang niat untuk berwirausaha pada seorang wanita yaitu secara skala besar untuk memahami karakteristik, motivasi dan niat berwirausaha. Data menyebutkan bahwa Indonesia terus berusaha untuk menumbuhkan dalam sektor ekonomi global, salah satu aspek yang penting dalam membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu dengan cara membangkitkan rasa niat berwirausaha pada kaum perempuan.

Maka pada penelitian ini mereplikasi sebuah jurnal yang sudah dilakukan oleh Wannamakok & Chang, (2020) dari penelitian tersebut untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mendukung dan membatasi sebuah upaya seorang wanita dalam berwirausaha. Dalam penelitian yang sudah mereka lakukan, mereka menggunakan empat variabel untuk mengeksplorasi hasil dari niat berwirausaha yaitu dengan

adanya *role model*, *opportunity recognition*, *fear of failure* dan *entrepreneurial knowledge* dalam penelitian yang dilakukan maka akan dilihat apakah akan sangat berpengaruh dalam niat seorang wanita dalam membangun sebuah usaha. Dalam melakukan pengujian keempat variabel tersebut maka akan dilihat pengaruhnya terhadap wanita di Indonesia yang dikhususkan untuk melihat perkembangan mahasiswi di Yogyakarta. Hal ini dilakukan karena masih sedikit sekali penelitian mengenai faktor intensi kewirausahaan bagi wanita di Indonesia, dengan hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian negara dan mengurangi jumlah pengangguran.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah ada dan dijelaskan maka munculkan masalah utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Role model* berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswi di Yogyakarta?
2. Apakah *Opportunity recognition* berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswi di Yogyakarta?
3. Apakah *Fear of failure* berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswi di Yogyakarta?
4. Apakah *Entrepreneurial knowledge* berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswi di Yogyakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada di atas maka penelitian memiliki sebuah tujuan untuk:

1. Untuk mencari tahu pengaruh dari *Role model* terhadap niat berwirausaha mahasiswi di Yogyakarta.
2. Untuk mencari tahu pengaruh dari *Opportunity recognition* terhadap niat berwirausaha mahasiswi di Yogyakarta.
3. Untuk mencari tahu pengaruh *Fear of failure* terhadap niat berwirausaha mahasiswi di Yogyakarta.
4. Untuk mencari tahu pengaruh dari *Entrepreneurial knowledge* terhadap niat berwirausaha mahasiswi di Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan sebuah analisa dari peneltian yang pernah dilakukan sebelumnya guna mengetahui faktor-faktor yang berperan sangat penting dalam memunculkan niat dari kewirausahaan bagi seorang wanita. Pada dasarnya tujuan sebuah penelitian ini sudah ditentukan sebelumnya yang diharapkan penelitian ini adalah mampu berpengaruh positif terhadap pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Bagi peneliti sendiri diharapkan akan menambah sebuah wawasan atau pengetahuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat untuk berwirausaha terutama bagi kalangan wanita yang berpengaruh positif maupun negatif untuk sebuah niat berwirausaha. Penelitian ini diharapkan juga dapat referensi dan sumber pemikiran yang dapat dijadikan informasi bagi mahasiswa jurusan ekonomi yang bertujuan untuk mengembangkan penelitian yang sedang digagas oleh mereka. Penelitian ini juga sangat diharapkan memiliki manfaat bagi para praktisi agar bisa mengambil sebuah tindakan yang tepat untuk di implementasikan kepada para wanita atau mahasiswi yang memiliki niat

berwirausaha, hal itu bisa meningkatkan tingkat kewirausahaan di Indonesia lalu meningkatkan juga lapangan pekerjaan yang dapat mempengaruhi penurunan dari tingkat pengangguran di Indonesia.

1.6 Batasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini memiliki sebuah batasan, batasan yang paling utama pada riset penelitian ini berada di waktu. Dari keterbatasan waktu tersebut maka penelitian ini akan menggunakan *purposive sampling* untuk memperoleh jumlah sampel yang besar dan harus tepat sasaran. Sasaran responden juga dibatasi yaitu hanya untuk mahasiswi yang berdomisili di Yogyakarta dan juga diberi batasan umur responden yaitu dimulai pada usia 17 tahun hingga 23 tahun. Responden yang akan diteliti yaitu mahasiswi yang berada di Yogyakarta dan memiliki niat menjadi seorang wirausaha dimasa yang akan mendatang.

1.7 Sistematika Penelitian

Dalam menyusun tugas akhir ini terdapat lima bab yang bertujuan untuk mempermudah dalam pencarian dan penyusunan.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan menjelaskan bahwa landasan teori atau penelitian sejenisnya sudah pernah dilakukan sebelumnya seperti kerangka teoritis, hipotesis dari setiap variabel yang satu sama lain saling berhubungan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai paradigma penelitian, tipe penelitian, tabel DKDO variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, Teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan sumber data, metode pengumpulan data lalu metode Analisa.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai data dari hasil pengumpulan sampel, analisa dan interpretasi hasil penelitian melalui metode uji statistik.

BAB V PENUTUP

Di Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, implikasi teoritis dan manajerial, keterbatasan penelitian dan saran dari hasil penelitian.

